

PERANAN LEMBAGA SOSIAL TERHADAP PEMBINAAN MORAL REMAJA DI KENAGARAAN BATU GADANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SILVIA ANGGRENI BP¹, BEFRIDO ILHAM², ANDIKA DIRSA³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang^{1,3}, STKIP YDB Lubuk Alung²
silviaanggrenibp@uinib.ac.id¹, befridoilham53@gmail.com², andikadirsa@uinib.ac.id³

Abstract: *This research was backgrounded by the discovery of the role of Social Institutions in the form of Family Institutions, Educational Institutions, Religious Institutions and Legal Institutions in fostering adolescent morale in Kanagarian Batu Gadang, Padang Pariaman Regency. The purpose of this study is to find out how moral coaching is carried out by Social Institutions and to find out what obstacles are experienced by Social Institutions in fostering adolescent morale in Kanagarian Batu Gadang.*

This type of research is qualitative research with the research method is descriptive, which is taken using purposive sampling techniques. Data were collected by observation techniques, interviews and documentation. The data validity test is to use triangulation techniques. This research data analysis technique was carried out using techniques from Milles and Huberman, namely: (1) the data collection process, (2) data reduction, (3) data presentation and (4) withdrawal of accuracy or verification. The informants in this study were each social institution in Nagari Batu Gadang, namely Parents, Teachers, Alim Ulama and the Police.

Based on the results of data analysis and discussion, it is concluded that the role of Social Institutions in fostering adolescent morale is: conveying to adolescents through proselytizing and Islamic religious guidance and providing counseling on the effects of deviant behavior. The obstacles faced by Social Institutions in guiding the morals of adolescents are: (a) Family institutions: the influence of an unfavorable environment and the lack of communication established in the family, (b) Educational institutions: teachers are faced with students who are difficult to advise and do not want to listen to advice, (c) Agam institutions: adolescents find it difficult to listen to advice so that scholars choose to be silent in advising them, (d) Legal institutions: communities that do not contribute to reporting perpetrators of deviance. As well as efforts to overcome the obstacles faced by Social Institutions are: (a) Holding religious recitations or lectures, (b) Paying attention to the environment of youth association, and (c) Supervising and providing threats in the form of reporting if they commit deviant behavior.

Keywords: *Social Institutions, Moral Construction, and Teenagers.*

A. Pendahuluan

Terbentuknya moral yang baik merupakan salah satu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, hal ini didukung dengan adanya kurikulum 2013 yang menjadikan aspek sikap sebagai salah satu penilaian dalam ketuntasan belajar siswa. Moral merupakan nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang, yang artinya moral menjadi tolak ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya tindakan manusia sebagai manusia. Disini manusia berhak menilai moral manusia lain baik atau buruk berdasarkan tingkah laku yang di landasai dengan norma-norma yang ada.

Perubahan dan pola kehidupan yang sedang berlangsung pada saat ini banyak menampilkan gambaran umum tentang anak-anak remaja yang kerap melakukan perbuatan menyimpang, yang tentunya penyimpangan-penyimpangan ini di lakukan oleh para remaja yang kurang memiliki moral yang baik. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan perbuatan menyimpang dikarenakan adanya keterbelakangan dibidang pendidikan, kurangnya peranan lembaga sosial dan masih tidak terpenuhinya hak-hak anak serta masih sangat dirasakan kurangnya nilai kontrol diri dalam menghadapi realita kehidupan.

Melihat apa yang terjadi saat ini, maka peran lembaga sosial pun penting, agar dapat membina, mengendalikan dan mencegah adanya penyimpangan sosial yang di lakukan remaja akibat menurunnya moralitas mereka. Hal ini karena fungsi lembaga sosial disini adalah sebagai pedoman bertingkah laku atau bersikap, menjaga keutuhan masyarakat, dan juga

sebagai *social control*, yaitu sebagai sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya. Menurut Philipus dan Nurul Aini (2004), “ada lima lembaga sosial dasar yang penting dalam masyarakat kompleks, yaitu lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga agama, lembaga politik dan lembaga pemerintah”. Peran-peran lembaga sosial inilah yang sangat di butuhkan untuk membina dan menangani moral remaja yang sekarang ini sudah mengalami penurunan yang signifikan hal ini dibuktikan dengan adanya fakta penyimpangan-penyimpangan perilaku remaja akibat degradasi moral.

Adapun fakta degradasi moral ini terjadi di kalangan para remaja di Kanagarian Batu Gadang dapat diklasifikasikan antara lain perjudian, merokok di bawah umur dan perkelahian. Jika dilihat dari fakta yang ada, diduga penyebabnya adalah peran lembaga sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah, tokoh agama, dan penegak hukum dalam menyikapi atau membina para remaja yang ada di Nagari Batu Gadang. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengupayakan suatu kajian ilmiah dalam judul penelitian, yaitu: “Peranan Lembaga Sosial terhadap Pembinaan Moral Remaja di Kanagarian Batu Gadang, Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis lapangan studi bersama dengan pelaksanaan pengumpulan datanya, permasalahan yang harus dipecahkan adalah peranan Lembaga Sosial terhadap pembinaan moral remaja. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan para orang tua remaja, guru, tokoh agama, serta polisi masyarakat di Kanagarian Batu Gadang. Data sekunder ini berasal dari literatur-literatur, perundang-undangan, arsip atau dokumen dan sumber lain yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik untuk menguji keabsahan data melalui triangulasi dengan teknik analisis data menggunakan model Milles dan Hubberman (1992:25).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lembaga sosial disini dijadikan fokus masalah terkait pembinaan moral remaja karena lembaga sosial sendiri merupakan suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting, atau secara formal, dan merupakan sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan yang peneliti lakukan di Nagari Batu Gadang mengenai peranan Lembaga Sosial terhadap pembinaan moral remaja di Kanagarian Batu Gadang, peneliti melakukan menemukan informasi mengenai peranan Lembaga Keluarga, Lembaga Pendidikan, Lembaga Agama dan Lembaga Hukum dalam membina moral remaja, antara lain:

1. Lembaga Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam menangani moral remaja atau anaknya, dalam hal ini orang tua seharusnya dapat memberikan peran yang sesungguhnya, dimana peran orang tua dalam keluarga yaitu keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk mencapai suatu masyarakat sejahtera yang di huni oleh individu (anggota keluarga) yang bahagia dan sejahtera. Adapun unit terkecil dari keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Orang Tua, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pembentukan moral anak-anak. Anak, anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Lebih jauh, anak juga secara fisiologis lebih rentan dibandingkan orang dewasa, dan memiliki pengalaman yang terbatas, yang memengaruhi pemahaman dan persepsi mereka mengenai dunia. Oleh karena itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan terpenting yang akan membentuk moral dan pandangan mereka terhadap dunia ini.

Setelah melakukan penelitian mendalam terkait masalah moral, dengan subjek penelitian yakni lembaga keluarga dengan indikator pembinaan moral remaja di Kanagarian Batu

Gadang. Dari hasil wawancara yang mendalam dapat disimpulkan bahwa lembaga keluarga sudah menjalankan perannya dengan baik dan faktor lain yang mendukung moral anak menjadi baik yaitu pendidikan orang tua yang baik mendukung moral anak menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap lembaga keluarga, adapun penyimpangan moral yang dilakukan oleh anak adalah: Perjudian dan Minuman keras.

Kendala yang dihadapi Lembaga Keluarga dalam membina moral remaja yaitu: Lingkungan yang tidak mendukung dan kesibukan orang tua. Dalam mengatasi kendala yang dihadapi lembaga keluarga dalam membina moral remaja, orang tua melakukan upaya berupa: Meminta anak mengikuti pengajian agama dan memantau lingkungan pergaulan.

2.Lembaga Pendidikan

Peranan sekolah yakni mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Adapun unit terkecil dari lembaga pendidikan adalah guru dan peserta didik. Guru, guru yang ada di sekolah merupakan pendidik formal secara langsung menerima kepercayaan dari sekolah maupun masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Peserta didik, Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang muncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja.

Setelah melakukan penelitian mendalam terkait masalah moral, dengan subjek penelitian yakni lembaga pendidikan dengan indikator pembinaan moral remaja di Kanagarian Batu Gadang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut Lembaga Pendidikan sudah baik dalam menjalankan perannya yang terlihat dari apa yang disampaikan informan LP1 dan LP2 tentang bahaya narkoba, minum-minuman keras, merokok, serta menanamkan sifat jujur pada anak didiknya. Namun berbeda dengan LP3 yang lebih bersifat tidak peduli dan menyerahkan hal tersebut untuk ditangani oleh guru BK. Berdasarkan penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap lembaga pendidikan, adapun penyimpangan moral yang dilakukan oleh siswa adalah: Menyontek dan melawan Guru.

Kendala yang dihadapi Lembaga Pendidikan adalah: Adanya siswa yang susah untuk dinasehati, tanggung jawab guru hanya sebatas lingkungan sekolah. Dalam mengatasi kendala yang dihadapi lembaga pendidikan dalam membina moral remaja, para guru melakukan upaya berupa: Memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan, mengadakan konseling islami.

3.Lembaga Agama

Dalam masyarakat, agama berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diharapkan agama menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya. Agama dalam masyarakat bisa difungsikan sebagai, fungsi edukatif, fungsi penyelamatan, fungsi pengawasan sosial (*socialcontrol*), fungsi memupuk persaudaraan, dan fungsi transformatif.

Setelah melakukan penelitian terkait peranan lembaga agama yang ada di Kanagarian Batu Gadang terhadap pembinaan moral remaja dari wawancara yang dilakukan dengan LA1 dan LA2 menunjukkan bahwa para tokoh agama disini telah berupaya dalam memberikan pengetahuan, pembinaan, dan pengawasan. Namun hal ini dilakukan para tokoh agama saat mengisi acara dalam pengajian, acara sharing, juga saat sholat jum'at di masjid. Berbeda dengan LA3, beliau enggan untuk memberikan pemahaman dan pengajaran kepada para remaja. Berdasarkan penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap lembaga agama, adapun penyimpangan moral yang dilakukan oleh remaja adalah: Berbicara Kasar dan mengecat rambut.

Kendala yang dihadapi oleh lembaga Agama dapat disimpulkan bahwa dalam hal yang berhubungan langsung dengan perilaku remaja, atau ketika dengan nyata melihat apa yang dilakukan oleh masyarakat ataupun remaja yang tentunya menyimpang dari ajaran agama, ulama cenderung bersikap diam, karena beberapa alasan yaitu diantaranya hal ini sudah menjadi kebiasaan bagi para remaja di Nagari Batu Gadang, serta bukan hak mereka untuk

menceramahi atau bukan wewenang mereka untuk menegur karena mereka juga mempunyai kehidupan dan orang tua masing-masing.

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi lembaga agama dalam membina moral remaja, Sama halnya dengan lembaga pendidikan, lembaga agama mengutamakan upaya berupa penyuluhan agama dalam upaya menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi dalam membina moral remaja di Kanagarian Batu Gadang.

4.Lembaga Hukum

Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia polisi adalah instansi yang berperan dalam penegakan hukum dan norma yang hidup dalam masyarakat. Adapun yang terlibat dalam lembaga hukum adalah polisi dan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini maka untuk mencapai tujuan membina moral remaja di Kanagarian Batu Gadang, maka dibutuhkan kerjasama masyarakat bersama dengan anggota kepolisian dalam memantau remaja di Kanagarian Batu Gadang.

Setelah melakukan penelitian terkait peran lembaga hukum yang ada di Kanagarian Batu Gadang terhadap pembinaan moral remaja. Peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan lembaga hukum juga informan dari lembaga lain, terkait kenakalan para remaja seperti pencurian, perkelahian dan lain-lain, peneliti mendapatkan keterangan dari informan bahwa mereka telah mengadakan penyuluhan terkait hal tersebut serta memberikan pembinaan dan mengawasi sebagaimana mestinya tugas dari seorang aparat penegak hukum, dengan dalih suatu pembinaan dan pengawasn tersebut di lakukan di kelurahan yang diselenggarakan satu bulan sekali, sementara untuk penanganan langsung belum pernah terjadi disebabkan hal itu harus dilakukan ketika tidak dalam kondisi mereka melakukan perbuatan tersebut. Namun hal ini diragukan dengan pernyataan dari informan lain yang mengatakan bahwa lembaga hukum tidak pernah melakukan pembinaan seperti yang telah di katakan. Berdasarkan penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap lembaga hukum, adapun penyimpangan moral yang dilakukan oleh oleh remaja adalah: Mencuri dan berkelahi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam membimbing moral remaja adalah masyarakat tidak memberikan informasi apabila ada perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja di Nagari Batu Gadang. Berdasarkan wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Lembaga Sosial dalam membimbing moral remaja dengan cara melakukan pengawasan secara rutin dan terus menerus agar pelaku merasa takut dan dan mengurangi perbuatan menyimpang tersebut. Hal ini dilakukan karena dapat menimbulkan takut dalam hati mereka jika ketahuan maka mereka akan mendapatkan hukuman.

D. Penutup

Setelah melakukan penelitian dilapangan mengenai peranan Lembaga Sosial terhadap pembinaan moral remaja di Nagari Batu Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Kendala-kendala yang dihadapi Lembaga Sosial dalam membimbing moral remaja adalah: (a) Lembaga keluarga: pengaruh lingkungan yang tidak baik dan kurangnya komunikasi yang terjalin dalam keluarga, (b) Lembaga pendidikan: guru dihadapkan dengan para murid yang susah untuk dinasehati dan kurang mau mendengarkan nesehat, (c) Lembaga agama: remaja susah untuk mendengarkan nasehat sehingga ulama memilih diam dalam menasehati mereka, (d) Lembaga hukum: masyarakat yang kurang berkontribusi dalam melaporkan para pelaku menyimpang. Serta upaya untuk mangatasi kendala-kendala yang dihadapi Lembaga Sosial adalah: (a) Mengadakan pengajian atau ceramah agama, (b) Memperhatikan lingkungan bergaul remaja, dan (c) Melakukan pengawasan dan memberikan ancaman berupa pelaporan jika melakukan perilaku menyimpang.

Daftar Pustaka

Anwar, Yesmil. Adang, 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung, Refika Aditama
Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta, RajagrafindoPersada. 426 Halaman.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Mugiarso, Heru. 2011. *Bimbingan Konseling*. Semarang: Pusat pengembangan MKU/MKDK –LP3 UNNES.
- Narwoko, J. Dwi& Suyanto, Bagong.2010. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Nurisan, Ahmad Zulpika & Agustin, Mubiar. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung, Refika Aditama
- Zainudin, Ali. 2008. *Sosiologi Hukum*. Jakarta, Sinar Grafika